

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan bidang kedokteran adalah salah satu pendidikan yang paling menuntut secara akademis serta emosional jika dibandingkan dengan pendidikan untuk bidang profesi lainnya. Akibatnya, komitmen emosional yang diperlukan bagi mahasiswa kedokteran untuk mengabdikan diri pada pendidikan mereka sangat tinggi. Tuntutan dan stres tersebut dapat menyebabkan efek negatif pada kesejahteraan psikologis mahasiswa (Quek et al., 2019).

Pada awal pendidikan, mahasiswa kedokteran memiliki kesehatan mental yang sama dengan siswa di program studi lainnya. Namun, proses pembelajaran yang berlangsung di pendidikan kedokteran dapat membahayakan kesehatan mental mereka. Penurunan kesehatan mental ini dapat dilihat dari jumlah siswa pendidikan kedokteran yang mengalami tekanan mental sama seperti populasi umum sebelum mulai pendidikan kedokterannya, yaitu di bawah 3%. Namun, selama pendidikan, tingkat penurunan kesehatan mental ini naik menjadi 21% - 56%, dan meningkat dua kali lipat menjelang akhir tahun pertama. Masalah mental yang paling umum dialami oleh mahasiswa kedokteran adalah stres, depresi, dan kecemasan (Sari, Oktarlina dan Septa, 2017).

Kecemasan adalah kegelisahan, misalnya khawatir atau ketakutan, yang bisa ringan, sedang, ataupun berat. Setiap orang pasti pernah mengalami kecemasan

selama hidupnya. Misalnya merasa khawatir dan cemas menghadapi ujian, atau menjalani tes kesehatan atau wawancara kerja (National Health Service, 2021).

Kecemasan ujian adalah fenomena yang terjadi ketika kegugupan ekstrem yang timbul dari situasi ujian memicu kecemasan. Kecemasan ini dapat mencegah seseorang menunjukkan potensi mereka yang sebenarnya dan dengan demikian menurunkan kinerja, terutama di lingkungan pendidikan (Badrian, Bazrafkan dan Shakour, 2022).

Diagnosis kecemasan ujian dapat dilakukan menggunakan *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder IV (DSM-IV)*, di bawah klasifikasi fobia sosial dan memiliki komponen emosional dan kognitif. Kecemasan ujian merupakan sifat khusus situasi yang mengacu pada keadaan kecemasan dan mengkhawatirkan kondisi yang terjadi selama ujian. Kecemasan jenis ini muncul secara tiba-tiba atau bertahap. Kadang gigih atau berakhir dalam beberapa jam. Faktanya, kecemasan ujian adalah hambatan yang hebat dalam perjalanan akademik mahasiswa kedokteran. Sebagian besar mahasiswa mengalami kecemasan selama ujian tetapi ketika kecemasan mengganggu kapasitas mahasiswa untuk menjawab ujian, saat itulah kecemasan tersebut menjadi masalah (Tsegay *et al.*, 2019)

Sedikit kekhawatiran sangat penting untuk menjaga fokus, namun kekhawatiran atau ketakutan yang berlebihan dapat memengaruhi bahkan melemahkan prestasi akademik. Sejumlah besar mahasiswa sarjana yang mengalami kecemasan ujian sering mengalami penundaan semester atau penghentian studi mereka. Kecemasan ujian dianggap sebagai salah satu masalah utama di kalangan mahasiswa

kedokteran karena kemungkinan besar menyebabkan prestasi rendah, kinerja rendah, hilangnya motivasi, dan timbulnya tekanan psikologis. Mahasiswa kedokteran tahun pertama lebih rentan terhadap kecemasan ujian karena mereka diharuskan untuk melakukan banyak presentasi di depan rekan-rekan mereka dalam *Problem Based Learning* (PBL), lalu ujian *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE), dan lain-lain (Saravanan, Kingston dan Gin, 2014).

Beban belajar serta capaian pembelajaran dalam proses Pendidikan Kedokteran dinyatakan dalam sistem blok dan/atau modul yang bisa disetarakan dengan satuan kredit semester (Peraturan Menteri Pendidikan, 2023). Berbeda dengan sistem pembelajaran berbasis satuan kredit semester (SKS) di kebanyakan fakultas, mahasiswa fakultas kedokteran, menjalani perkuliahan dengan sistem blok. Pada sistem blok, semua blok tidak berjalan beriringan, melainkan berurutan. Setelah satu blok selesai lalu akan dilanjutkan oleh blok yang lain.

Ujian blok dilaksanakan di setiap akhir blok. Soal-soal pada ujian blok berasal dari materi yang telah dipelajari selama pembelajaran di blok yang bersangkutan. Ujian blok memegang peranan yang sangat tinggi dalam menentukan kelulusan mahasiswa terhadap blok tersebut.

Berdasarkan tekanan yang didapatkan selama menjalani pendidikan kedokteran, mahasiswa kedokteran, khususnya pada semester awal, sangat rentan mengalami kecemasan, utamanya kecemasan ujian (Jones, West dan Suveg, 2019). Namun, saat ini belum ada data terinci terkait perbandingan kecemasan mahasiswa kedokteran semester awal pada awal blok dan menjelang ujian blok di Fakultas Kedokteran Universitas Pendidikan Ganesha.

Data mengenai tingkat kecemasan mahasiswa menjelang ujian blok ini sangat penting karena dapat memberikan kajian kepada seluruh pihak yang terkait agar dapat mengetahui dan memberikan tanggapan yang semestinya terhadap hambatan nyata yang dialami mahasiswa kedokteran. Karenanya, penulis akan melakukan penelitian mengenai “Gambaran Perbandingan Kecemasan Mahasiswa Program Studi Kedokteran Angkatan 2022 Pada Awal Blok Dan Menjelang Ujian Blok”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah mahasiswa Prodi Kedokteran Angkatan 2022 merasakan kecemasan pada awal blok dan menjelang ujian blok?
2. Bagaimana perbandingan tingkat kecemasan pada mahasiswa Prodi Kedokteran Angkatan 2022 antara pada awal blok dan menjelang ujian blok?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui apakah mahasiswa merasakan kecemasan serta mengetahui perbandingan tingkat kecemasan mahasiswa Prodi Kedokteran Angkatan 2022 pada awal blok dan menjelang ujian blok.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui apakah mahasiswa Prodi Kedokteran Angkatan 2022 merasakan kecemasan.
2. Mengetahui perbandingan tingkat kecemasan mahasiswa Prodi Kedokteran Angkatan 2022 pada awal blok dan menjelang ujian blok.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah pengalaman melakukan penelitian utamanya penelitian deskriptif mengenai tingkat kecemasan menjelang ujian.
2. Bagi instansi, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan kajian mengenai perbandingan tingkat kecemasan mahasiswa kedokteran pada awal blok dan menjelang ujian blok, sehingga dapat menjadi bahan evaluasi pembelajaran di Fakultas Kedokteran Undiksha.
3. Bagi pemerintah, penelitian ini bermanfaat sebagai kajian dalam pembentukan promosi kesehatan mental kepada masyarakat, utamanya mahasiswa kedokteran, untuk menjamin kualitas tenaga medis kedepannya.
4. Bagi masyarakat, penelitian ini bermanfaat sebagai sumber informasi mengenai kecemasan menjelang ujian.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan kajian penelitian berikutnya terutama untuk penelitian yang berhubungan dengan kecemasan mahasiswa dan kecemasan menjelang ujian.